

JURNAL ILMIAH MANAJEMEN BISNIS DAN INOVASI  
UNIVERSITAS SAM RATULANGI (JMBS UNSRAT)

**PENGARUH *INCOME DIVERSIFICATION, CAPITAL REGULATION, CORPORATE GOVERNANCE* DAN *INEFFICIENCY* PADA PENGAMBILAN RISIKO PERBANKAN DI INDONESIA**

**Hairunnisa, Hamdy Hady, Febria Nalurita**

Universitas Trisakti

ARTICLE INFO

**Keywords:**

*banking risk taking; capital regulation; corporate governance; income diversification; inefficiency (BOPO)*

**Kata Kunci:**

diversifikasi pendapatan; inefisiensi (BOPO); regulasi modal; tata kelola perusahaan; pengambilan risiko bank

Corresponding author:

**Hairunnisa**

hairunnisa122012003037@std.trisakti.ac.id

**Abstract.** *This study aims to examine the effect of income diversification, capital regulation, corporate governance, bank inefficiency (BOPO) can affect banking risk taking in Indonesia. The data in this study uses secondary data sourced from the annual financial statements of banking companies listed on the IDX period during 2013 - 2020. The sample selection was carried out by purposive sampling so that 24 companies were sampled. The dependent variable in this study is bank risk taking. The independent variables in this study are income diversification, capital regulation, corporate governance, inefficiency (BOPO). The data analysis used to test the hypothesis is panel data regression analysis using the Eviews 10 program. The results show that income diversification and capital regulation have a positive effect on bank risk taking. Board size has no effect on bank risk taking. Independent board and inefficiency (BOPO) are significant and have a negative effect on bank risk taking.*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh diversifikasi pendapatan, regulasi modal, tata kelola perusahaan, ketidakefisienan (BOPO) bank dapat mempengaruhi pengambilan risiko perbankan di Indonesia. Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2013 - 2020. Pemilihan sampel dilakukan dengan cara purposive sampling sehingga diperoleh 24 perusahaan yang menjadi sampel. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu pengambilan risiko bank. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu diversifikasi pendapatan, regulasi modal, tata kelola perusahaan, inefisiensi (BOPO). Analisis data yang digunakan untuk uji hipotesis yaitu analisis regresi data panel dengan menggunakan program Eviews 10. Hasil penelitian menunjukkan bahwa diversifikasi pendapatan dan regulasi modal berpengaruh positif terhadap pengambilan risiko bank. Ukuran dewan tidak berpengaruh terhadap pengambilan risiko bank. Dewan independen dan inefisiensi (BOPO) signifikan dan berpengaruh negative terhadap pengambilan risiko bank.

## PENDAHULUAN

Industri perbankan memainkan peranan penting yaitu sebagai penghubung antara unit surplus dengan unit defisit dalam kemajuan dan pembangunan ekonomi, yaitu sebagai sumber pendanaan penting bagi sebagian besar perusahaan untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham (Tassew & Hailu, 2019). Perbankan memiliki peran meningkatkan perekonomian negara dengan bertanggung jawab untuk menghimpun dana dan menyalurkannya untuk tujuan konsumsi maupun investasi (Morina, 2020). Para pembuat kebijakan memiliki perhatian lebih terhadap risiko perbankan, hal ini karena berfungsinya sistem keuangan serta stabilitas perekonomian dipengaruhi oleh sistem perbankan (Sakti & Fadli, 2021).

Yuwonoputro & Syaichu (2019) mengungkapkan bank sebagai suatu bisnis berorientasi untuk memperoleh keuntungan, yang dapat diperoleh dari berbagai cara antara lain bunga, biaya transaksi dan nasihat keuangan. Namun biasanya cara yang paling menonjol adalah dengan membebaskan bunga atas dana/modal yang dipinjamkan kepada nasabah (kredit). Kredit yang diberikan kepada nasabah dapat memberikan keuntungan bagi bank karena adanya bunga yang dikenakan pada kredit tersebut, namun jika nasabah tidak dapat mengembalikan kredit tersebut maka arus kas dalam bank akan terganggu dan meningkatkan kemungkinan bank akan bangkrut. Bank-bank yang hebat dan sehat sangat didorong untuk mengupayakan konsolidasi dan pengembangan layanan universal banking menjadi esensial di sektor perbankan. Merger atau konsolidasi perbankan telah menciptakan gelombang baru tekanan persaingan dan berkontribusi pada restrukturisasi sektor perbankan. Dari operasi kredit khusus, bank mulai berubah dengan beralih ke kegiatan non-tradisional untuk mendiversifikasi pendapatan, meminimalkan risiko serta mencari peluang baru untuk diri mereka sendiri. Di masa depan, ketika proses integrasi ekonomi di sektor perbankan lebih kuat, dan kompetitif, *Income Diversification* adalah tren yang tak terhindarkan dan objektif untuk membantu bank meningkatkan keuntungan, meminimalkan risiko dan meningkatkan posisi kompetitif mereka dalam sistem (Nguyen, 2019).

*Corporate governance* di organisasi keuangan, khususnya bank, berbeda dengan lembaga keuangan non-bank. Dalam menerapkan *corporate governance* yang baik, pertimbangan terpenting adalah bagaimana eksekutif dan pemilik bank dalam bersikap. Prinsip keagenan yang sering digunakan dalam *corporate governance* kurang dimanfaatkan di sektor perbankan. Dalam hal tata kelola perusahaan, asimetri informasi lebih mungkin terjadi di sektor perbankan karena tingkat kompleksitas yang lebih tinggi. Pihak lain mungkin kesulitan mengawasi efisiensi tata kelola bank karena pengaruh asimetri informasi (Bastomi et al., 2017). *Corporate governance* merupakan faktor lain yang berkontribusi terhadap eksposur risiko bank. Lembaga keuangan dengan mekanisme *Corporate governance* yang efisien meningkatkan kontrol melalui insentif yang tepat untuk pengambilan risiko sehingga dapat memaksimalkan nilai pemegang saham. Bank yang memiliki *Corporate governance* yang baik mengalami tingkat risiko yang optimal yang membantu manajer dalam meningkatkan nilai bagi pemegang saham (Hunjra et al., 2020).

*Capital Regulation* membantu meningkatkan modal perusahaan yang membuka jalan untuk mengambil lebih banyak risiko ketika menyalurkan dana untuk investasi. Kehadiran asuransi simpanan mengurangi pengambilan risiko oleh bank. Sebagian besar bank menyediakan asuransi

simpanan untuk memotivasi penabung agar menyimpan dananya ke bank. Hal ini sebagai imbalannya memudahkan bank untuk mengatasi risiko. Pemerintah menyediakan asuransi simpanan untuk melindungi dan memotivasi penabung untuk menyimpan dananya ke bank (Hunjra et al., 2020).

Salah satu cara bank dapat melindungi diri dari krisis keuangan adalah dengan memperkuat tata kelola perusahaan, seperti peran *board* dalam mengelola risiko (Lee et al., 2020). Asumsi bahwa perusahaan besar lazimnya mempunyai dewan direksi yang lebih besar adalah proksi untuk masalah 'terlalu besar untuk gagal', yang mengarah pada pengambilan risiko yang lebih besar oleh bank. Namun, dewan yang lebih besar mungkin memiliki sumber daya dan pengetahuan teknis (misalnya, dalam bentuk papan risiko tertentu) yang memungkinkan mereka untuk menilai risiko kegiatan bank dengan lebih baik (Felicio et al., 2018).

Teori agensi menegaskan bahwa *board independent* akan membantu meringankan masalah agensi dengan memantau dan mengendalikan perilaku manajemen (Lee et al., 2020). *Board Independent* memberikan nilai lebih bagi organisasi karena profesionalisme dan transparansi. Selain itu, mereka bertindak sebagai wali bagi organisasi untuk menghindari risiko berlebihan dan melindungi hak-hak pemegang saham (Aslam & Haron, 2021)

Inefisiensi merupakan faktor lain yang diduga dapat mempengaruhi pengambilan risiko bank karena *inefficiency* (BOPO) dapat menyebabkan bank mengambil keputusan yang lebih berisiko (Yuwonoputro & Syaichu, 2019). Riset ini bertujuan guna menentukan apakah *Income Diversification, Capital Regulation, corporate governance, inefficiency* dapat mempengaruhi pengambilan risiko perbankan di Indonesia. Kebaruan dalam penelitian ini yaitu variabel *inefficiency* (BOPO) pada penelitian (Yuwonoputro & Syaichu, 2019). Sample pada riset ini adalah bank yang tercatat pada BEI.

## LANDASAN TEORI

### ***Bank Risk-Taking***

Pengambilan risiko bank mengacu pada sejauh mana bank bersedia mengambil risiko, apakah lebih banyak mengambil risiko atau lebih sedikit mengambil risiko dalam menentukan keputusan manajerial. Pengambilan risiko bank yang tinggi dapat mengakibatkan bank tersebut bangkrut. Pengambilan risiko yang berlebihan oleh bank sering dikaitkan dengan kegagalan bank yang berujung pada kebangkrutan dan merugikan pemerintah (Yuwonoputro & Syaichu, 2019). Nilai z-score menunjukkan kemungkinan probabilitas bank tersebut dari potensi bankruptcy, apabila hasil Output Zscore menghasilkan nilai lebih besar dari 0 ( $Zscore > 0$ ), maka hal tersebut menunjukkan bank tidak akan bangkrut. Semakin tinggi Z-score, semakin stabil bank tersebut. Kemungkinan bank untuk bangkrut kecil jika nilai Zscore menunjukkan hasil yang tinggi. Bank yang memiliki Zscore yang lebih kecil menunjukkan pengambilan risiko bank yang lebih tinggi sehingga alokasi modal dan pembiayaan proyek yang kurang efisien. Alokasi ekuitas yang kurang efisien dapat menyebabkan kondisi keuangan perusahaan yang buruk (financial distress) dan dapat berujung pada kebangkrutan (Mughtar & Samosir, 2020)

### ***Income Diversification***

Diversifikasi pendapatan dapat diartikan sebagai bentuk perwujudan usaha bank untuk mendapatkan keuntungan yang tidak hanya berasal dari *interest income* namun *non-interest income* (Chen & Yu, 2012). Diversifikasi adalah salah satu mekanisme yang digunakan institusi keuangan untuk mengurangi risiko (Duho et al., 2021). Menurut (M. Nguyen et al., 2012) strategi diversifikasi pendapatan secara signifikan meningkatkan stabilitas sektor perbankan.

### ***Capital Regulation***

*Capital Regulation* adalah pertimbangan penting dalam menganalisis pengambilan risiko bank (Hunjra et al., 2020). Regulator telah meningkatkan upaya mereka untuk memantau bank untuk menghindari pengambilan risiko yang berlebihan (Luu, 2015). *Capital Regulation* mempengaruhi pengambilan risiko bank yang menurunkan ambang arbitrase regulasi melalui inovasi keuangan (Ashraf et al., 2016).

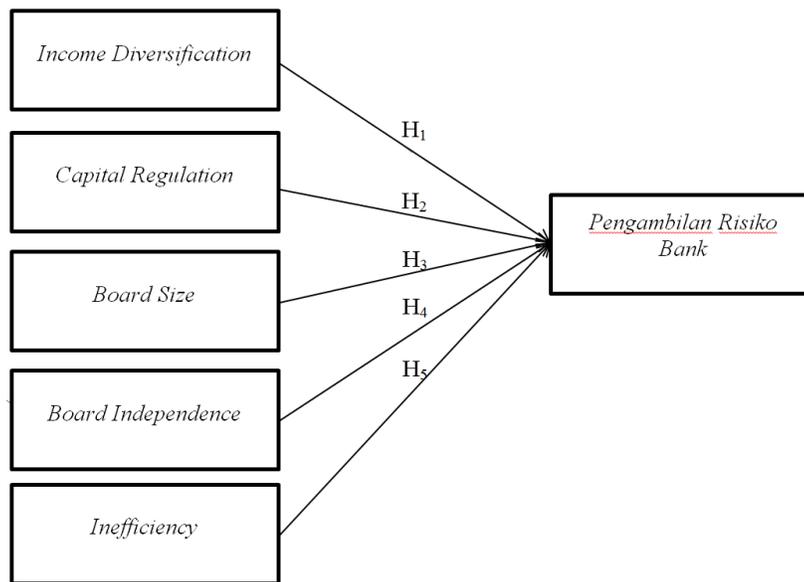
### ***Corporate governance***

Sebagaimana didefinisikan oleh Bank Dunia, *corporate governance* mengacu pada seperangkat aturan, regulasi, dan undang-undang yang harus diikuti oleh organisasi dengan tetap memperhatikan kepentingan stakeholder dan masyarakat setempat (Kesuma et al., 2018). Setelah krisis keuangan, *Corporate governance* menjadi semakin penting dalam industri perbankan di negara-negara berkembang seperti Indonesia, karena berbagai alasan. Dewan direksi memainkan peran penting di sektor perbankan dibanding di sektor lain (Felício et al., 2018).

### ***Inefficiency (BOPO)***

Menurut (Yuwonoputro & Syaichu, 2019) *Bank's efficiency* mengacu pada kemampuannya dalam memanfaatkan kegiatannya, dalam hal ini kegiatan utama bank, yaitu meminjamkan uang (kredit/pinjaman). Sektor perbankan Indonesia masih mengandalkan pendapatan bunga dari kredit, artinya, semakin efisien bank dalam meminjamkan uangnya dan menjalankan semua aktivitasnya maka bank tersebut stabil dan sehat sejauh ini tidak berisiko. Namun, jika bank inefficient dalam memberikan kredit dan tidak mengelola aktivitasnya dengan baik maka dapat membahayakan bank.

## Rerangka Konseptual



**Gambar**  
**Rerangka konseptual**

1

### Pengembangan Hipotesis

H<sub>1</sub> : Terdapat pengaruh *Income Diversification* terhadap pengambilan risiko bank.

H<sub>2</sub> : Terdapat pengaruh *Capital Regulation* terhadap pengambilan risiko bank.

H<sub>3</sub>: Terdapat pengaruh *Board Size* terhadap pengambilan risiko bank

H<sub>4</sub>: Terdapat pengaruh *Board Independent* terhadap pengambilan risiko bank

H<sub>5</sub>: Terdapat pengaruh *Inefficiency* terhadap pengambilan risiko bank

## METODOLOGI PENELITIAN

### Rancangan Penelitian

Penelitian ini dirancang dengan menggunakan pengujian hipotesis, karena riset ini dilaksanakan untuk menganalisis dampak variabel yang digunakan terhadap variabel lainnya. Rancangan riset ini yaitu untuk menguji dampak *Income Diversification*, *Capital Regulation*, *corporate governance*, *inefficiency* pada pengambilan risiko bank.

Rancangan riset ini mempelajari dan menganalisis menggunakan data panel yang merupakan kombinasi data *time series* dan *cross-sectional* pada perusahaan di BEI pada periode 2013 hingga 2020, khususnya perbankan. Sumber data didapat melalui website BEI. Dalam riset ini metode penarikan sampel yang dipakai yaitu menggunakan purpose sampling dimana dalam pengambilan sample menggunakan beberapa kriteria.

## Variabel dan Pengukuran

### Variabel Dependen

Pengambilan risiko oleh bank adalah variabel terikat pada riset ini. Pada penelitian ini pengukuran untuk pengambilan risiko bank menggunakan model *Z-score*. Model *Z-score* adalah ukuran kesehatan keuangan bank, Zscore yang lebih tinggi menyiratkan risiko yang lebih rendah, ini adalah ukuran insolvensi yang merupakan situasi di mana kerugian lebih besar daripada ekuitas (Hunjra et al., 2020). Pengukuran yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Zscore = \frac{ROA+Eq/TA}{SDROA}$$

Sumber : (Yuwonoputro & Syaichu, 2019)

### Variabel Independen

#### 1. *Income Diversification*

Pengukuran variabel *Income Diversification* dalam penelitian ini yaitu membagi rasio dari pendapatan non-bunga terhadap jumlah pendapatan operasional, menggunakan rumus sebagai berikut :

$$ID = \frac{\text{noninterest income}}{\text{total operating income}}$$

Sumber : (Hunjra et al., 2020)

#### 2. *Capital Regulation*.

Dalam penelitian ini *Capital Regulation* diukur dengan memakai rumus dari *Capital adequacy ratio (CAR)* diukur dengan dengan rumus yaitu:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

Sumber : (Adhitama & Imelda, 2020)

#### 3. *Corporate governance*

Pengukuran variabel *Corporate governance* pada penelitian ini di ukur dengan memakai dua proxy risiko yaitu *Board Independence* dan *Board Size*. Pengukuran variabel ukuran dewan adalah dengan menghitung jumlah anggota direksi. “*Board Independence*” yaitu anggota dewan komisaris yang tidak pernah terlibat atau berhubungan langsung dengan organisasi. Rumus berikut digunakan untuk memperkirakan independensi dewan berdasarkan jumlah jumlah anggota independen dibandingkan dengan jumlah total anggota :

$$Board\ Size = \text{Total Dewan direksi}$$

Sumber : (Hunjra et al., 2020)

$$\text{Board Independence} = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{jumlah anggota dewan komisaris}}$$

Sumber : Sutrisno, S. (2015)

#### 4. Inefficiency

Dalam penelitian ini *Inefficiency* diukur dengan rumus :

$$\text{Inefficiency} = \frac{\text{Operating Expense}}{\text{Operating Income}} \times 100\%$$

Sumber : (Yuwonoputro & Syaichu, 2019)

**Table 1**  
**Variabel dan Pengukuran**

Jenis Variabel	Nama Variabel	Simbol	Definisi Operasional	Referensi
Variabel Dependen	Pengambilan Risiko Bank	ZS	$Z - Score = \frac{ROA + Eq/TA}{SDROA}$	(Hunjra et al., 2020)
Variabel Independen	<i>Income Diversification</i>	ID	$\frac{\text{noninterest income}}{\text{total operating income}}$	(Hunjra et al., 2020)
	<i>Capital Regulation</i>	<i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i>	$\frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$	(Prasetyo & Triyono, 2014)
	<i>Corporate governance</i>	<i>Board Size (BS)</i>	Jumlah direktur di dewan	(Hunjra et al., 2020)
		<i>Board Independence (BI)</i>	$\frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{jumlah anggota dewan komisaris}}$	(Sutrisno, 2015)
<i>Inefficiency (BOPO)</i>	<i>BOPO</i>	$\frac{\text{Operating Expense}}{\text{Operating Income}} \times 100\%$	(Yuwonoputro & Syaichu, 2019)	

Sumber: Kompilasi sendiri, 2022

#### Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini memperoleh data melalui data sekunder, dimana data tersebut didapat dari sumber lain yang sudah ada atau data tersebut bersumber dari data yang telah dipublikasikan dalam bentuk laporan, buku, atau penelitian seseorang. Data sekunder yang digunakan yaitu laporan keuangan sektor perbankan selama 8 tahun pada 2013-2020 yang diambil dari situs BEI dan situs masing-masing bank.

## Metode Penarikan Sampel

*purposive sampling* merupakan metode penarikan sampel dalam riset ini yang dimana sampel penelitian yang diambil yaitu dengan kriteria sebagai berikut:

Table

2

Kriteria Penarikan Data Sample

Keterangan	Jumlah Perusahaan
Perusahaan perbankan non syariah (konvensional) yang listing di BEI periode 2013-2020	40
Bank yang tidak melaporkan laporan keuangan periode 2013 - 2020	(6)
Bank yang merugi selama tahun pengamatan	(10)
Total Sampel	24
Jumlah Pengamatan (Pengamatan selama 8 tahun)	192

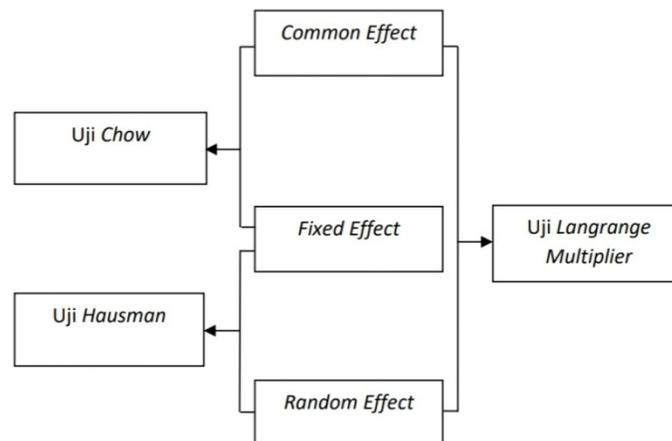
Sumber: Kompilasi sendiri, 2022

## Metode Pengujian Data

Regresi data panel dan penggunaan *software* e-Views digunakan untuk menguji dan menganalisis regresi data panel di penelitian ini. Langkah pertama adalah mengolah data yang terkumpul pada tahap pengumpulan data. Untuk memudahkan analisis, penting untuk memadatkan dan mengatur semua data yang telah dikumpulkan.

## Uji Kesesuaian Model

Pada penelitian ini metode analisis regresi data panel dapat dibagi menjadi tiga model yakni model *fixed effect*, model *i*, dan model *common effect*. Untuk memperoleh model yang sesuai, beberapa pengujian diperlukan, antara lain seperti yang dijelaskan di bawah ini.



Gambar 2  
Proses Model Data Panel

**Common Effect Model (CEM)**

Metode pemodelan data panel yang paling sederhana adalah CEM, karena hanya menggabungkan data *time series* dengan data *cross-sectional*. Model data diasumsikan berperilaku konsisten sepanjang waktu karena dimensi waktu dan individu tidak dipertimbangkan.

**Fixed Effect Model (FEM)**

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasi data panel model *fixed effects* menggunakan teknik *variable dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan, perbedaan intersep bisa terjadi karena perbedaan budaya kerja, manajerial, dan insentif. Namun demikian sloponya sama antar perusahaan. Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik *least squares dummy variable* (LSDV).

**Random Effect Model (REM)**

Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel pengganggu mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model *random effect* perbedaan intersep diakomodasi oleh *error terms* masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model *random effect* yakni menghilangkan heteroskedastisitas.

**Chow Test**

Uji ini digunakan untuk memilih apakah *fixed effect* atau *common effect* yang paling tepat dalam estimasi data panel. Uji ini termasuk sederhana karena menggabungkan antara data *time series* dan *cross section*. Hipotesis pada uji chow yaitu:

H<sub>0</sub> : Pilih Common Effect Model (CEM) atau pooled OLS

H<sub>1</sub> : Pilih Fixed Effect Model (FEM)

**Table 3**  
**Hasil Uji Chow Test**

Dependen	Chi-square	Prob	Keputusan
ZSCORE	517.431093	0.0000	Ditolak H <sub>0</sub> , Fixed Effect terpilih

Sumber: hasil olah data eviews

**Hausman Test**

Untuk menentukan apakah model *fixed effect* atau *random effect* yang lebih sesuai, perlu dilakukannya uji Hausman. Pengujian uji Hausman dilakukan dengan hipotesis berikut:

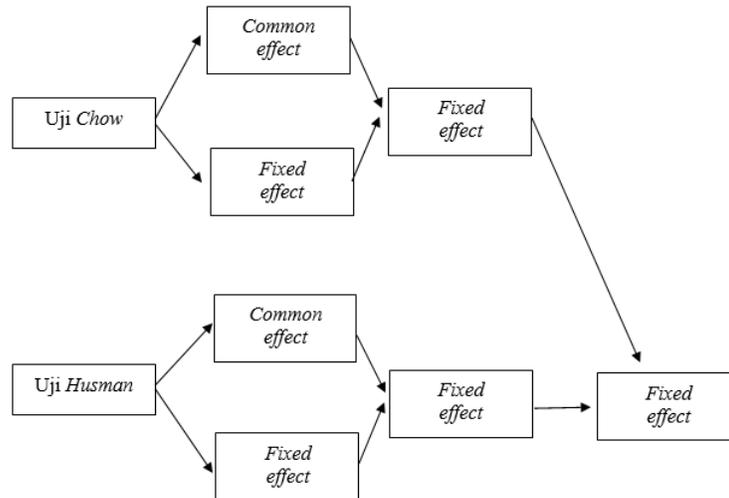
H<sub>0</sub>: Pilih *random effect model* (REM)

H<sub>1</sub>: Pilih *fixed effect model* (FEM)

**Table 4**  
**Hasil Uji Hausman Test**

Dependen	Chi-square	Prob	Keputusan
ZSCORE	12.896745	0.0244	Ditolak H <sub>0</sub> , Fixed Effect terpilih

Sumber: hasil olah data eviews



**Gambar 3**  
**Hasil Uji Berpasangan Dalam Data Panel**

**Uji Serentak (Uji F)**

Uji F pada umumnya menunjukkan bahwa semua variabel bebas yang diteliti pada model memiliki pengaruh secara bersamaan terhadap variabel terikat. Hipotesis yang hendak diuji adalah sebagai berikut:

H<sub>0</sub> menunjukkan bahwa variabel bebas secara bersamaan tidak mempengaruhi variabel terikat.

H<sub>a</sub> Menunjukkan bahwa variabel bebas secara bersamaan mempengaruhi variabel terikat.

**Table 5**  
**Hasil Uji F**

Dependen	F-Statistic	Prob	Keputusan
ZSCORE	223.5462	0.000000	Ditolak H <sub>0</sub>

Sumber: hasil olah data views

**Uji Goodness of Fit**

Penggunaan uji *goodness of fit* yaitu untuk mengetahui seberapa besar variabel bebas bisa menjelaskan perilaku variabel dependennya. Pengujian ini dapat dilihat dari besarnya nilai *adjusted r-square* pada model regresi.

**Table 6**  
**Hasil Uji Goodness of Fit**

Dependen	R <sup>2</sup>	Adjusted R <sup>2</sup>
ZSCORE	0.974620	0.970260

Sumber: hasil olah data views

## Metode Analisis Data

Pada penelitian ini metode analisis data yang digunakan yakni sebagai berikut:

### Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2015). Dengan statistic deskriptif data yang terkumpul dianalisis dengan perhitungan rata-rata dan persentase, sehingga dapat menggambarkan berapa mean, minimum, maximum, dan standar deviasi dari data tersebut.

### Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda data panel merupakan analisis regresi yang menggabungkan data cross-sectional serta data time series untuk memprediksi nilai intersep dan *slope*. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun berdasarkan penelitian, variabel independen yang digunakan adalah *Income Diversification*, *board size*, *board independen*, *Capital Adequacy Ratio* dan *inefficiency* terhadap variabel dependen yaitu pengambilan risiko bank. Dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Pengambilan Risiko Bank}_{it} \\ = \alpha + \beta_1 ID_{it} + \beta_2 CAR_{it} + \beta_3 BS_{it} + \beta_4 BI_{it} + \beta_5 BOPO_{it} + \varepsilon_{it} \end{aligned}$$

Z-Score = Pengambilan Risiko Bank

ID = Income Diversification

CAR = Capital Regulation

BS = Board Size

BI = Board Independen

BOPO = Inefficiency

### Uji Parsial (*T-test*)

Uji ini dilakukan guna mengukur apakah variabel bebas memiliki dampak signifikan terhadap variabel dependennya. Dibawah ini hipotesis dari uji t:

H<sub>0</sub>: variabel bebas tidak mempunyai dampak pada variabel terikat.

H<sub>a</sub>: variabel bebas mempunyai pengaruh dampak variabel terikat.

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi data menggambarkan secara singkat data-data perusahaan yang digunakan sebagai objek penelitian. Objek dari penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak pada industri perbankan pada periode 2013-2020, yaitu sebanyak 40 perusahaan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling, dengan kriteria sampel sebagai berikut: 1) Perusahaan

perbankan non syariah (konvensional) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2020, 2) Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara berturut-turut selama periode 2013 – 2020, 3) Perusahaan yang merugi selama tahun pengamatan. Setelah melakukan purposing sampling jumlah sampel yang diperoleh yaitu sebanyak 24 perusahaan.

### Hasil Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menjelaskan tentang karakteristik data yang digunakan dalam penelitian yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, *mean*, dan standar deviasi. Nilai minimum adalah nilai paling rendah dalam setiap variabel, sedangkan nilai maksimum merupakan nilai paling tinggi untuk setiap variabel dalam penelitian. Nilai *mean* merupakan nilai rata-rata dari setiap variabel dalam penelitian. Standar deviasi merupakan sebaran data penelitian yang digunakan untuk mencerminkan data itu heterogen atau homogen yang bersifat fluktuatif. Tabel berikut ini merupakan statistik deskriptif dari variabel-variabel yang digunakan:

**Table 7**  
**Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

	ZS	ID	BS	BI	CAR	BOPO
Mean	42.18976	1.347518	7.463542	0.533507	0.216865	0.798356
Median	29.10472	0.583382	7.000000	0.500000	0.197800	0.812200
Maximum	366.8674	37.30869	12.00000	0.800000	0.874900	1.194300
Minimum	1.857586	0.039944	2.000000	0.166667	0.104400	0.391800
Std. Dev.	44.22143	3.548863	2.751244	0.126119	0.086604	0.120695

Sumber: hasil olah data views

### Analisis Data

#### Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji regresi berganda pada data panel. Pada penelitian yang menggunakan data panel terdapat tiga model yang bisa digunakan yaitu model common effect, model fixed effect, dan model random effect. Sebelum melakukan uji regresi maka dilakukan uji model regresi yang akan digunakan. Hasil uji model regresi dalam penelitian ini yaitu menggunakan model Fixed Effect. Uji analisis regresi berganda bertujuan untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh dari *Income Diversification* (ID), *Board Size* (BS), *Board Independent* (BI), *Capital Regulation* (CAR) dan *Inefficiency* (BOPO) terhadap risiko perbankan di Indonesia (ZS). Hasil pengolahan statistik regresi ganda menghasilkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$ZS = 3.744528 + 0.003713ID + 1.918938CAR - 0.004868BS - 0.393222BI - 0.540662BOPO + e$$

#### Uji Hipotesis (Uji t)

Uji T dalam penelitian ini digunakan untuk menguji hipotesis dengan melakukan pengujian secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen. Uji T juga digunakan untuk melihat signifikansi dari hubungan antar variabel independen yaitu *Income Diversification* (ID), *Board Size* (BS), *Board Independent* (BI), *Capital Regulation* (CAR) dan *Inefficiency* (BOPO) terhadap

terhadap variabel dependen yaitu risiko perbankan (ZS). dengan mengasumsikan variabel lain adalah konstan. Berdasarkan hasil estimasi dengan menggunakan fixed effect maka diperoleh data sesuai tabel sebagai berikut.

**Table 8**  
**Hasil Uji t Regresi**

Variabel Independen	Variabel Dependen		
	ZSCORE		
	Koefisien	Probabilitas	Kesimpulan
Konstanta	3.744528	-	-
ID	0.003713	0.0046	Positif Signifikan
CAR	1.918938	0.0000	Positif Signifikan
BS	-0.004868	0.7081	Tidak Signifikan
BI	-0.393222	0.0000	Negatif Signifikan
BOPO	-0.540662	0.0000	Negatif Signifikan

Sumber: hasil olah data eviews

## Pembahasan Hasil Penelitian

### Pengaruh *Income Diversification* terhadap pengambilan risiko bank

Di Indonesia *Income diversification* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pengambilan risiko bank yang menunjukkan bahwa ketika bank beralih ke pendapatan nonbunga, mereka menghadapi lebih banyak risiko kredit. Dengan peningkatan pendapatan nonbunga, *z-score* yang menunjukkan bahwa risiko kebangkrutan berkurang ketika bank mencari sumber pendapatan nontradisional. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Hunjra et al., 2020), yang menemukan bahwa terdapat Pengaruh *Income Diversification* terhadap pengambilan risiko bank. Hasil yang positif ini menunjukkan bahwa, dengan peningkatan pendapatan non-bunga, hasil *z-score* mengalami peningkatan yang menggambarkan pengambilan risiko bank kecil dan jauh dari risiko kebangkrutan.

### Pengaruh *Capital Regulation* terhadap Pengambilan Risiko Bank

Dari hasil penelitian yang dilakukan, ditemukan bahwa *Capital Regulation* berpengaruh positif terhadap Pengambilan Risiko Bank. Hal ini sejalan dengan penelitian (Hunjra et al., 2020) yang menemukan bahwa *Capital Regulation* berpengaruh positif dan mendorong bank untuk mengambil risiko yang lebih tinggi dengan memenuhi persyaratan peraturan. (Ashraf et al., 2016) menyarankan bahwa bank berinvestasi lebih banyak dalam aset berisiko sebagai respons terhadap peraturan permodalan. Regulasi modal memiliki efek positif yang signifikan pada *z-score* menunjukkan bahwa dengan peningkatan regulasi modal, ada risiko solvabilitas rendah karena bank memenuhi persyaratan peraturan. Capital Adequacy Ratio (CAR) memastikan efisiensi dan stabilitas sistem keuangan dengan menurunkan risiko bank dari kebangkrutan. CAR yang tinggi

menunjukkan kemampuan suatu bank untuk memenuhi kewajiban keuangannya, sehingga jauh dari risiko kebangkrutan.

### **Pengaruh *Board Size* terhadap Pengambilan Risiko Bank**

Dari hasil penelitian yang dilakukan, ditemukan bahwa *board size* tidak berpengaruh terhadap pengambilan risiko bank. Hal ini menggambarkan bahwa *board size* tidak dapat memprediksi kondisi pengambilan risiko perbankan. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Hunjra et al., 2020) yang menemukan bahwa *board size* berpengaruh negative terhadap pengambilan risiko bank. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Akbar et al., 2017) bahwa tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan dari *board size* pada pengambilan risiko.

### **Pengaruh *Board Independent* terhadap Pengambilan Risiko Bank**

Dari hasil penelitian yang dilakukan, ditemukan bahwa *board independent* berpengaruh negative terhadap pengambilan risiko bank. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Hunjra et al., 2020), yang menemukan bahwa *Board Independent* berpengaruh negative terhadap pengambilan risiko bank. Hal ini mengungkapkan bahwa peningkatan direktur independen meningkatkan tingkat pemantauan dewan yang membantu mengendalikan risiko. Dewan direksi dengan lebih banyak anggota independen mengambil keputusan berisiko lebih kecil daripada dewan direksi dengan lebih banyak anggota. Dewan independen secara signifikan meningkatkan risiko yang diukur sebagai skor-z, karena mereka bekerja secara efektif dan memantau manajemen dan sebagai hasilnya, bank mengambil lebih banyak risiko

### **Pengaruh *Inefficiency* (BOPO) terhadap Pengambilan Risiko Bank.**

Dari hasil penelitian yang dilakukan, ditemukan bahwa *Inefficiency* (BOPO) berpengaruh negative terhadap Pengambilan Risiko Bank. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Isshaq et al., 2012) dan (Pricillia, 2015) dalam penelitiannya menemukan bahwa *cost inefficiency* berpengaruh signifikan dan negatif pada pengambilan risiko bank. Bahwa semakin besar nilai BOPO maka semakin dekat jarak bank terhadap risiko. Semakin besar nilai BOPO menandakan bahwa beban operasional bank lebih besar daripada pendapatan bank. Pendapatan bank yang jauh lebih kecil daripada beban operasional tentunya akan memberikan profit yang lebih kecil juga. Kenaikan yang Rasio BOPO (rasio inefisiensi) akan menyebabkan rendahnya Z Score (atau peningkatan kemungkinan gagal bayar). Artinya, semakin tidak efisien bank di masa mendatang, semakin besar risiko yang bersedia diambilnya, untuk mendapatkan kembali keuntungan.

## **KESIMPULAN, KETERBATASAN, IMPLIKASI**

### **Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara apakah *Income Diversification*, *Capital Regulation*, *corporate governance*, *inefficiency* dapat mempengaruhi pengambilan risiko

perbankan di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2020. Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Income Diversification* (ID) berpengaruh signifikan terhadap pengambilan risiko bank.
2. *Capital Regulation* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan risiko bank.
3. *Board Size* tidak terdapat pengaruh signifikan antara terhadap pengambilan risiko bank.
4. *Board Independen* (BI) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengambilan risiko bank.
5. *Inefficiency* (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengambilan risiko bank.

## Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipeoleh dapat diketahui bahwa variable *Income Diversification*, *Board Independen*, *capital regulation* (CAR) dan *Inefficiency* (BOPO) berpengaruh terhadap pengambilan resiko bank. *Inefficiency*. manfaat yang dapat diambil sebagai implikasi manajerial yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi manajer keuangan perusahaan dan investor dalam melakukan kebijakan dan menilai kinerja perusahaan. Beberapa implikasi tersebut diantaranya:

### 1. Manajemen

Meskipun diversifikasi telah menjadi strategi penting untuk bertahan hidup dalam lingkungan bisnis yang kompetitif, penerapan strategi tersebut menghasilkan ketidakstabilan dan pengambilan risiko yang lebih besar untuk mencapai pengembalian yang lebih tinggi. Dari sisi corporate governance, bank harus memberikan perhatian yang cukup pada peran *Board Independen* untuk meningkatkan pengawasan kegiatan usaha serta menjaga stabilitas sektor perbankan. manajer dapat memperoleh manfaat dari peraturan permodalan dengan menginvestasikan dana dengan cara yang lebih menguntungkan di mana tingkat risikonya rendah. Bank menghadapi lebih banyak risiko ketika mereka pindah ke sumber pendapatan non-bunga. Oleh karena itu, disarankan untuk mengelola pendapatan nonbunga mereka dengan sumber pendapatan tradisional untuk menstabilkan sistem perbankan. Dari sisi *Inefficiency* (BOPO) diharapkan bank efisien dalam memberikan kredit dan mengelola aktivitasnya dengan baik sehingga tidak membahayakan bank. Melalui penelitian ini diharapkan manajer keuangan dapat menjadikan acuan dan referensi dalam hal pengambilan risiko bank khusus nya *Income Diversification*, *Board Independen*, *capital regulation* (CAR) dan *Inefficiency* (BOPO).

### 2. Investor

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan dan pertimbangan bagi investor untuk memperhatikan *Income Diversification*, *Board Independen*, *capital regulation* (CAR) dan *Inefficiency* (BOPO) sehingga dapat memberikan return yang diharapkan investor.

## Saran

Untuk penelitian yang selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian pada sektor lain, memperbesar sample perusahaan yang terdaftar di OJK atau di negara-negara lain, serta menambahkan variable independent lain nya seperti ukuran perusahaan (Size) yang telah diteliti

oleh (Hutasoit & Haryanto, 2016) menunjukkan adanya pengaruh antara ukuran bank yang dilihat dari banyaknya aset bank dengan risiko sehingga dapat menyempurnakan variabel-variabel yang telah digunakan sebelumnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adhitama, E., & Imelda, E. (2020). Pengaruh Board Independence , Company Size Dan Gearing Ratio Terhadap Risk Disclosure. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 2(1), 449–458. <https://doi.org/10.24912/jpa.v2i1.7174>
- Ashraf, B. N., Arshad, S., & Hu, Y. (2016). *Capital Regulation* and bank risk-taking behavior: Evidence from pakistan. *International Journal of Financial Studies*, 4(3). <https://doi.org/10.3390/ijfs4030016>
- Aslam, E., & Haron, R. (2021). Corporate governance and risk-taking of Islamic banks: evidence from OIC countries. *Corporate Governance (Bingley)*, 21(7), 1460–1474. <https://doi.org/10.1108/CG-08-2020-0311>
- Bastomi, M., Salim, U., & Aisjah, S. (2017). The Role of Corporate Governance and Risk Management on Banking Financial Performance in Indonesia. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 21(4), 589–599. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v21i4.128>
- Chen, C.-J., & Yu, C.-M. J. (2012). Managerial ownership, diversification, and firm performance: Evidence from an emerging market. *International Business Review*, 21. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ibusrev.2011.06.002>
- Duho, K. C. T., Duho, D. M., & Forson, J. A. (2021). Impact of income diversification strategy on credit risk and market risk among microfinance institutions. *Journal of Economic and Administrative Sciences*. <https://doi.org/10.1108/jeas-09-2020-0166>
- Felício, J. A., Rodrigues, R., Grove, H., & Greiner, A. (2018). The influence of corporate governance on bank risk during a financial crisis. *Economic Research-Ekonomika Istrazivanja* , 31(1), 1078–1090. <https://doi.org/10.1080/1331677X.2018.1436457>
- Hunjra, A. I., Hanif, M., Mehmood, R., & Nguyen, L. V. (2020). Diversification, corporate governance, regulation and bank risk-taking. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 19(1), 92–108. <https://doi.org/10.1108/JFRA-03-2020-0071>
- Isshaq, Z., Bokpin, G. A., & Amoah, B. (2012). Efficiency and Risk-Taking Behaviour of Ghanaian Banks. *Finance and Development in Africa (Research in Accounting in Emerging Economies)*, 12, 5374. [https://doi.org/10.1108/S1479-3563\(2012\)000012B007](https://doi.org/10.1108/S1479-3563(2012)000012B007)
- Karamoy, H., & Tulung, J. E. (2020). The Effect of Banking Risk on Indonesian Regional Development Bank. *Banks and Bank Systems*, 15(2), 130-137

- Karamoy, H., & Tulung, J. E. (2020). The Effect of Financial Performance and Corporate Governance To Stock Price In Non-Bank Financial Industry. *Corporate Ownership & Control*, 17(2), 97-103.
- Kesuma, N., Gozali, E., & Syathiri, A. (2018). Pengaruh Corporate Governance Index Terhadap Risk-Taking dan Dinamika Bisnis Perbankan di Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Sriwijaya*, 15(2), 106–118. <https://doi.org/10.29259/jmbs.v15i2.5698>
- Lee, S. P., Isa, M., Ahmad, R., & Bacha, O. I. (2020). Governance and risk-taking in conventional and Islamic banks. *Managerial Finance*, 47(5), 703–722. <https://doi.org/10.1108/MF-04-2020-0146>
- Luu, H. N. (2015). Corporate governance, regulation and bank risk-taking behaviour in developing Asian countries. *Journal of Governance and Regulation*, 4(1), 201–223. [https://doi.org/10.22495/jgr\\_v4\\_i1\\_c2\\_p4](https://doi.org/10.22495/jgr_v4_i1_c2_p4)
- Mojambo, G. A., Tulung, J. E., & Saerang, R. T. (2020). The Influence of Top Management Team (TMT) Characteristics Toward Indonesian Banks Financial Performance During the Digital Era (2014-2018). *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 7(1).
- Morina, D. (2020). Determinants of credit risk in commercial banks of Kosovo. *International Journal of Economics and Business Administration*, 8(2), 179–190. <https://doi.org/10.35808/ijeba/450>
- Muchtar, S., & Samosir, N. M. (2020). The Effect of Funding Liquidity on Risk Taking Behaviour of Conventional Banks. *Jurnal Manajemen*, 24(1), 139. <https://doi.org/10.24912/jm.v24i1.635>
- Nguyen, K. N. (2019). Revenue Diversification, Risk and Bank Performance of Vietnamese Commercial Banks. *Journal of Risk and Financial Management*, 12(3), 138. <https://doi.org/10.3390/jrfm12030138>
- Nguyen, M., Skully, M., & Perera, S. (2012). The Role of Revenue Diversification on Bank Market Power and Stability Relationship in Selected South Asian Countries. *Journal of International Financial Markets, Institutions and Money*, 22(4). <https://doi.org/10.2139/ssrn.1915935>
- Nguyen, Skully, M., & Perera, S. (2012). Market power, revenue diversification and bank stability: evidence from selected South Asian countries. *Journal of International Financial Markets, Institutions and Money*, 22(4), 897–912. <https://doi.org/10.1016/j.intfin.2012.05.008>.
- Prasetyo, H. A., & Triyono. (2014). Analisis Pengaruh Kondisi Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Business Risk. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan, Vol 4, No.* <http://journal.uad.ac.id/index.php/OPTIMUM/issue/view/518>
- Pricillia, N. (2015). The Risk-Taking Behaviour of Indonesian Banks Using SCP. *Bina Ekonomi*, 19(2), 91–104. <https://media.neliti.com/media/publications/27793-EN-the-risk-taking->

[behaviour-of-indonesian-banks-using-scp-paradigm.pdf](#)

Sakti, I. M., & Fadli, J. A. (2021). Kepemilikan Pemerintah, Kepemilikan Asing dan Perilaku Pengambilan Risiko Bank Dengan Pendekatan Z-Score. *Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri*, 6, 1–15. <https://doi.org/10.30737/ekonika.v6i1.917>

Sutrisno, S. (2015). Board Independence, Kinerja Supply Chain Dan Kinerja Perusahaan. Sutrisno, S. *Jurnal Paradigma Universitas Islam Batik Surakarta*, 12(02), 116016..pdf. *Jurnal Paradigma*, 2. <https://media.neliti.com/media/publications/116016-ID-board-independence-kinerja-supply-chain.pdf>

Tassew, A. W., & Hailu, A. A. (2019). The effect of risk management on financial performance of commercial banks in Ethiopia. *Financial Studies*, Vol. 23, 1. <https://www.econstor.eu/handle/10419/231672>

Yuwonoputro, D. A., & Syaichu, M. (2019). Indonesian Banks Risk-Taking: the Effect of Liquidity Risk, Capital Buffer and Bopo: Z-Score Measure Aspproach. *Diponegoro Journal of Management*, 8, 149–160. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/djom>.